

INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI PENTAS DRAMA DI MIS AL-ISTIQAMAH ACEH BESAR

Aulia Rahmat¹

¹Jurusan PGMI FTIK IAIN Lhokseumawe
Email: auliarahmat@iainlhokseumawe.ac.id

Abstrak

Internalisasi nilai-nilai akhlak bagi siswa sekolah dasar merupakan langkah yang sangat penting dalam melahirkan siswa yang memiliki akhlak yang baik. Internalisasi dalam bidang ini masih mengalami banyak kendala. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pentas dramadi MIS Al-Istiqamah Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang pengumpulan datanya diperoleh dari observasi dan wawancara. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru drama. Hasil penelitian ini menginformasikan bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pentas drama dilaksanakan secara terstruktur dengan tujuan membentuk akhlak terpuji pada siswa. Internalisasi nilai melibatkan tahapan yang disusun melalui penulisan naskah yang disesuaikan dengan masalah akhlak yang sedang terjadi di sekolah, pemilihan pemeran drama dari kalangan siswa bermasalah, latihan berulang-ulang yang bertujuan untuk pembiasaan akhlak yang baik, penampilan drama dengan penuh penghayatan, menyampaikan pesan-pesan tentang akhlak kepada penonton, melaksanakan tindak lanjut dengan menyampaikan tentang akhlak di kelas-kelas, dan evaluasi terhadap keberhasilan internalisasi nilai-nilai akhlak pada siswa pasca pentas drama. Menindak lanjuti temuan ini, proses internalisasi nilai akhlak harus terus dioptimalkan agar terbentuk generasi yang berakhlak mulia sesuai dengan cita-cita agama dan negara.

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai Akhlak, Pentas Drama

Abstract

The internalization of moral values for elementary students is crucial step toward developing students' moral character. However, this internalization continues to face numerous hurdles in this discipline. The aim of this research was to determine how the process of internalizing moral values occurs at MIS Al-Istiqamah through drama performances. Data collection was conducted through observations and interviews. The samples in this study were school principals and drama teachers. The findings indicated that the internalization of moral principles through drama performances occurs in a structured manner with the intent of instilling students with admirable values. The internalization of values entailed essential stages that include script writing which is adapted to the school's moral problems, selecting

drama actors from troubled students, repetitive exercises aimed in developing ethical habits, appreciating drama performances, conveying morals' messages to the audience, carrying out a follow-up class that talk about morality, and evaluating the success of internalizing moral values in classroom settings. Following these insights, the process of internalizing moral norms should always be adjusted at schools' curriculum to ensure the construction of future generation with noble character, in accordance with the religion and the state's goals aspirations.

Key Words: *Internalization, Moral Values, Drama Performances*

PENDAHULUAN

Di era saat ini, seorang muslim harus memiliki iman, ibadah, dan akhlak yang seimbang. Ketiga aspek ini merupakan unsur utama yang menjadi ciri khas muslim yang baik, dan unsur ini harus diajarkan kepada seluruh generasi penerus agar memahami agama yang dianut dengan baik, dan menjalani semua ritual ibadah sesuai dengan tuntunan untuk mencapai tujuan agama Islam itu sendiri, yaitu kedamaian bagi seluruh alam. Untuk mencapai tujuan tersebut salah satu aspek yang harus dicapai adalah pendidikan akhlak (Mangsi, Raya. Abdurahman, 2017).

Akhlak memiliki tiga ruang lingkup yang saling berkaitan. *Pertama*, akhlak terhadap Allah, dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sang Khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah. Diantaranya dengan tidak menyekutukannya (QS. an-Nisa': 119), takwa kepada-Nya (QS. an-Nur:35), mencintai-Nya (QS. an-Nahl: 72), mensyukuri nikmatnya (QS. al-Baqarah: 152), selalu berdoa kepada-Nya (QS. al-Ghafir: 60), meneladani sifatnya dan selalu berusaha mencari keridlaan-Nya (al-Fath: 29). *Kedua*, akhlak terhadap sesama manusia, Al-Qur'an banyak menjelaskan berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli apa itu benar atau salah walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti

hatinya itu (QS. al-Baqarah: 263). Selain itu Al-Quran menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukan secara wajar. Tidak masuk ke rumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam dan ucapannya dikeluarkan adalah ucapan yang baik (QS. an-Nur: 58) dan (QS. al-Baqarah: 83). *Ketiga*, akhlak terhadap lingkungan, yaitu segala sesuatu yang di sekitar manusia baik binatang tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa. Nabi Muhammad pernah melarang dengan keras mencemari air, baik genangan maupun yang mengalir. Ada suara tasbih butiran pasir di tangan Rasulullah, batu keras menjadi lunak saat penggalian khandak, juga kasus dinding dan daun pintu yang berbicara kepada Nabi (Farihah & Nurani, 2017).

Akhlak berkaitan dengan kecenderungan perilaku seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak akan melahirkan perbuatan baik, maupun perbuatan yang buruk sesuai dengan pengetahuan agama yang dimiliki oleh seseorang. Di sisi lain, adanya pengetahuan dan praktik tentang akhlak akan menjadikan seseorang terbiasa hanya melakukan segala perbuatan dengan diiringi dengan akhlak terpuji saja. Dengan membiasakan akhlak yang baik setiap hari, sekolah diharapkan mampu melahirkan generasi yang berakhlak (Priestnall et al., 2020).

Seseorang baru akan dianggap berakhlak jika mampu membedakan akhlak terpuji dan akhlak tercela sesuai dengan tuntunan agama. Islam telah memberi penjelasan yang sangat jelas tentang akhlak terpuji yang harus dilaksanakan oleh umat dan juga akhlak tercela yang harus ditinggalkan oleh umat. Kemampuan membedakan akhlak terpuji dan tercela akan membimbing siswa untuk terus melakukan yang terbaik, tidak menimbulkan gesekan dengan lingkungan sekitar, sehingga akan memudahkannya untuk mencapai tujuan hidup. Untuk itu sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu melakukan internalisasi akhlak dengan berbagai cara (Isnaini, 2013).

Internalisasi adalah suatu proses pemasukan nilai pada diri seseorang atau individu yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman. Pemaknaan atas nilai yang mewarnai pemaknaan dan penyikapan manusia terhadap diri, lingkungan, dan kenyataan di sekelilingnya.

Nilai-nilai tersebut juga bisa terjadi di berbagai aspek, baik agama, budaya, norma sosial, dan lain-lain. Pemaknaan atas nilai inilah yang mewarnai pemaknaan dan penyikapan manusia terhadap diri, lingkungan dan kenyataan di sekelilingnya. Terjadinya internalisasi sangat wajar terjadi di era modern seperti sekarang ini, baik internalisasi ilmu di dalam pelaksanaan pendidikan, maupun internalisasi akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Sayangnya, akhlak siswa di sekolah saat ini sangat memprihatinkan. Pengaruh negatif perkembangan teknologi telah mengikis akhlak siswa secara signifikan. Ketidakmampuan orang tua dan guru dalam menyikapi perkembangan teknologi juga memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengakses berbagai hal di internet tanpa mampu diawasi dengan baik. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa di kehidupan sehari-hari yang tidak lagi mampu untuk saling menghormati, menghargai yang lebih tua, berkata kasar dan lain sebagainya. Padahal akhlak sangat dibutuhkan oleh siswa Indonesia untuk membimbing mereka menjadi pribadi yang baik.

Berbagai cara dalam internalisasi nilai-nilai akhlak telah dilakukan. Pemberian materi dan pembiasaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari telah dilakukan (Umami & Amrulloh, 2017). Internalisasi nilai karakter melalui kearifan lokal juga telah dilaksanakan (Fimansyah, 2020). Sejalan dengan informasi tersebut, penelitian yang meneliti tentang internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pentas drama tidak pernah dilakukan. Penelitian semacam ini perlu dilakukan karena dapat memberi informasi tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai akhlak melalui metode yang baru dapat dilaksanakan. Selain itu, temuan yang diperoleh dapat menjadi penelitian pengembangan yang dilakukan dalam pendidikan akhlak di masa yang akan datang. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pentas drama di MIS Al-Istiqmah.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan pada bulan Oktober hingga November 2021. Subjek penelitiannya berjumlah dua orang, yaitu kepala sekolah dan guru pelatih drama di MIS Al-Istiqamah. Adapun yang menjadi instrumen pada penelitian ini adalah observasi dan pedoman wawancara. Dalam pengujian keabsahan data diukur dengan

menggunakan teknik triangulasi sumber, metode, dan teori. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah reduksi data dan pengambilan kesimpulan.

HASIL PEMBAHASAN

Internalisasi nilai-nilai akhlak di MIS Al-Istiqamah melalui pentas drama telah dilaksanakan dengan baik. Adapun langkah-langkah internalisasi di sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Melalui naskah drama

Salah satu upaya yang dilakukan dalam internalisasi nilai akhlak kepada siswa adalah dengan cara menyusun naskah drama yang bertemakan tentang akhlak. Naskah drama ditulis oleh Ibu Safrina dengan memasukkan unsur-unsur akhlak terpuji dan tercela. Hal ini diharapkan dapat menjadi pembanding bagi siswa agar mengetahui tentang akhlak terpuji yang boleh dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, dan juga mengetahui tentang akhlak tercela yang harus ditinggalkan dan dihindari. Naskah drama biasanya disesuaikan dengan permasalahan akhlak yang dihadapi oleh siswa di sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat berdasarkan laporan orang tua kepada guru.

Judul drama yang dipentaskan kali ini berjudul “Amat Ramanyang.” Drama ini bercerita tentang anak durhaka yang memiliki akhlak tercela kepada orang tuanya. Pemilihan judul ini merupakan tindak lanjut dari hasil observasi guru terhadap perilaku siswa terhadap orang tua dan juga teman-teman di sekolah yang tidak sesuai dengan tuntunan agama dan budaya.

2. Pemilihan pemeran drama

MIS Al-Istiqamah melakukan kerja sama dengan orang tua terhadap perkembangan pendidikan dan akhlak siswa di rumah. Hal ini bertujuan agar pendidikan yang diberikan di sekolah sejalan dengan kehidupan anak di lingkungan keluarga dan masyarakat. Siswa yang memiliki permasalahan dengan akhlak di rumah akan dilaporkan kepada guru untuk dibina kembali. Dalam pemilihan tokoh-tokoh dalam drama, siswa yang bermasalah tersebut akan dijadikan sebagai para pemeran drama. Ini bertujuan untuk memberikan pembinaan langsung dan fokus kepada para siswa yang bermasalah tersebut.

Pemilihan semacam ini diharapkan dapat memberikan pengarahan kepada siswa bermasalah untuk berperilaku lebih baik. Di samping itu, menjadi tokoh drama juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk membuktikan diri pada sebuah kegiatan yang lebih positif.

3. Latihan drama

Dalam latihan drama, guru juga selalu mengingatkan siswa tentang perbuatan terpuji dan tercela yang ada dalam konten drama. Latihan drama dilakukan berulang-ulang dan disaksikan oleh semua pemain drama. Nasihat dan latihan drama yang berulang-ulang tentang akhlak diharapkan dapat memberi pemahaman kepada siswa. Hal ini bertujuan agar internalisasi nilai-nilai akhlak melekat dalam ingatan siswa dan memberikan pengaruh yang baik kepada siswa agar meninggalkan perbuatan tercela dan membiasakan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Internalisasi nilai akhlak sampai tahap ini memberikan hasil positif untuk seluruh pemain drama. Nasihat yang diberikan oleh guru selama latihan untuk tidak durhaka kepada orang tua, berkata kasar dan akhlak tercela lainnya didengarkan dan mulai diterapkan secara bertahap selama latihan.

4. Penampilan pentas drama

Pentas drama biasanya diadakan pada peringatan hari besar nasional (PHBN) dan peringatan hari besar Islam (PHBI). Pada saat pentas drama, semua tokoh drama sudah menguasai semua materi drama yang sudah dilatih sebelumnya. Setiap tokoh sudah memakai pakaian yang sesuai dengan tokoh yang diperankan. Siswa yang terlibat dalam drama memberikan penampilan terbaik yang selalu memukau penonton. Tidak lupa internalisasi akhlak menjadi fokus utama dalam setiap drama agar penonton bisa menikmati drama dan menyerap setiap pelajaran yang ingin disampaikan.

5. Internalisasi nilai akhlak untuk penonton drama

Penonton dalam setiap pentas drama yang ditampilkan adalah seluruh siswa MIS Al-Istiqamah yang terdiri dari kelas I sampai kelas VI, seluruh guru, orang tua, dan juga tamu undangan.

Pada saat pentas drama, para pelakon melaksanakan tugasnya dengan baik. Penonton menyaksikan dengan seksama para siswa memerankan tokoh-tokoh yang ada dalam drama dengan baik. Internalisasi nilai-nilai akhlak berlangsung pada momen ini. Sajian drama yang menarik membuat penonton terpukau pada alur cerita dan internalisasi nilai akhlak di dalamnya.

6. Tindak lanjut yang dilakukan pasca drama

Setelah pentas drama selesai dilaksanakan, semua guru diminta oleh kepala sekolah untuk memberikan pemantapan pemahaman tentang akhlak yang telah disaksikan oleh seluruh siswa di pentas drama pada saat pembelajaran di kelas kembali dilaksanakan. Semua guru memberikan pemantapan tentang akhlak pada saat mengajarkan pelajaran masing-masing. Di samping itu, setiap siswa yang masih melakukan kesalahan langsung ditegur di tempat dan diberikan pembinaan. Siswa yang melakukan kebaikan mendapatkan pujian dari guru, sehingga suasana di sekolah menjadi lebih kondusif.

7. Perubahan perilaku siswa

Adapun hasil yang diperoleh dari internalisasi akhlak melalui drama sangat dirasakan oleh semua pihak. Akhlak tercela yang biasanya diucapkan oleh siswa berupa kata-kata kotor, saling mengejek, berbicara kasar dan tidak menghormati orang tua, tidak rukun dengan sesama teman sudah berkurang dengan signifikan. Meskipun demikian, pembinaan akhlak terus dilanjutkan di MIS Al-Istiqamah, karena perubahan perilaku selalu terjadi di kalangan siswa kapan saja. Untuk itu kerja sama dan pengawasan antara orang tua dan guru terhadap akhlak siswa terus ditingkatkan.

Internalisasi nilai-nilai akhlak bertujuan untuk merubah kebiasaan siswa yang biasanya mempraktikkan akhlak tercela menjadi akhlak terpuji. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai akhlak melalui pentas drama memberikan dampak positif dalam pembentukan akhlak siswa. Fakta ini bisa menjadi acuan bagi guru untuk terus melanjutkan internalisasi nilai akhlak melalui pentas drama. Meskipun demikian, guru tetap didorong untuk melaksanakan internalisasi nilai akhlak dengan metode yang beragam agar hasil yang sempurna dapat diperoleh. Oleh karena itu guru dituntut untuk mempelajari berbagai metode dan model pembelajaran agar memudahkannya dalam melaksanakan tugasnya dengan baik.

Terlepas dari hasil yang telah dilaporkan, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dari penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini hanya difokuskan pada kepala sekolah dan guru saja. Namun penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dari kalangan siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini terfokus pada internalisasi nilai akhlak melalui drama di MIS Al-Istiqamah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai akhlak melalui drama memberikan dampak yang sangat positif bagi siswa. Serangkaian aktivitas drama yang telah disusun mampu memberikan perubahan akhlak siswa secara signifikan. Siswa mulai mempraktikkan akhlak terpuji dalam kehidupan di sekolah dan di lingkungan masyarakat secara optimal.

Melalui temuan yang diperoleh pada penelitian ini, internalisasi nilai-nilai akhlak melalui drama di sekolah dasar sangat direkomendasikan. Penyebarluasan manfaat pentas drama perlu dilakukan agar guru tidak merasa asing dengan model pembelajaran yang beragam. Di samping itu, penelitian lebih lanjut tentang internalisasi nilai-nilai akhlak dengan metode lain juga perlu dilakukan. Penelitian tersebut akan memberikan pemahaman mengenai kelebihan dan kekurangan internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pentas drama bila dibandingkan dengan internalisasi nilai-nilai akhlak melalui metode yang berbeda. Selain itu, studi yang meneliti tentang akhlak lainnya juga tetap dilakukan agar para pendidik mengetahui manfaat apa saja yang dapat diperoleh melalui peningkatan akhlak pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fariyah, I., & Nurani, I. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Skema Hidden Curriculum Di Mts Nurul Huda Medini Demak. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(1), 213–234.
<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/2347>
- Fimansyah, W. (2020). Internalisasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Minangkabau Untuk Generasi Muda. *Buddayah: Jurnal Pendidikan Antropologi*, 2(2), 97–104.

- Isnaini, M. (2013). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah. *Al-Ta Lim Journal*, 20(3), 445–450. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.41>
- Mangsi, Raya. Abdurahman, H. (2017). Kurikulum pai yang rahmatan lilalamin; aman dan sehat bagi perkembangan ruhani peserta didik (. *Istiqra'*, V(September), 30–35.
- Priestnall, S. L., Okumbe, N., Orengo, L., Okoth, R., Gupta, S., Gupta, N. N., Gupta, N. N., Hidrobo, M., Kumar, N., Palermo, T., Peterman, A., Roy, S., Konig, M. F., Powell, M., Staedtke, V., Bai, R. Y., Thomas, D. L., Fischer, N., Huq, S., ... Chatterjee, R. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Endocrine*, 9(May), 6. https://www.slideshare.net/maryamkazemi3/stability-of-colloids%0Ahttps://barnard.edu/sites/default/files/inline/student_user_guide_for_spss.pdf%0Ahttps://www.ibm.com/support%0Ahttp://www.spss.com/sites/dm-book/legacy/ProgDataMgmt_SPSS17.pdf%0Ahttps://www.n
- Umami, S. R., & Amrulloh, A. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Santri Putri Asrama X Hurun Inn Pondok Pesantren Darul ‘ Ulum Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 112–129. <https://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/1019>